

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Era globalisasi yang penuh dengan persaingan dalam seluruh aspek kehidupan manusia merupakan tantangan bagi dunia pendidikan. Teknologi pembelajaran inovatif seyogyanya dikembangkan dengan cara mengadaptasi atau mengadopsi teknologi pembelajaran inovatif yang memenuhi standar internasional. Hal ini tidak lain merupakan salah satu upaya untuk memenuhi amanat salah satu kebijakan inovatif, yaitu mutu lulusan tidak cukup bila diukur dengan standar lokal atau nasional saja.

Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.¹ Tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan ini dijabarkan dalam tujuan institusional yang selanjutnya dituangkan dalam tujuan-tujuan mata pelajaran. Tujuan pendidikan tersebut pada dasarnya juga mengisyaratkan bahwa manusia harus selalu mengusahakan untuk meningkatkannya dari waktu ke waktu.

¹ Dirjen Pendidikan Islam Departemen Agama RI, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Departemen Agama RI: 2006), h. 20.

Pendidikan menjadi sarana untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki guna mencapai kehidupan yang lebih baik dan berkualitas, dimana tingkat pendidikan seringkali menjadi tolak ukur tinggi rendahnya kualitas pribadi seseorang. Al-Qur'an surat al-Zumar (39) ayat 9 telah mensinyalir hal ini sebagai berikut:

...

Mata pelajaran matematika pada dasarnya merupakan bagian tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Hal ini mengingat peran pentingnya dan kebermanfaatannya matematika itu dalam kehidupan manusia. Turmudi menjelaskan bahwa matematika penting dipelajari karena pemahaman tentang bilangan, ruang, susunan, pengukuran, dan unsur-unsur matematika lainnya sudah merupakan bagian tak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.² Lebih lanjut Turmudi menegaskan bahwa "Matematika pada dasarnya merupakan bahasa untuk menjelaskan kejadian-kejadian umum dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam kejadian yang kompleks seperti dalam bisnis, sains, ataupun teknologi".³ Untuk itu diperlukan pemahaman matematika secara baik agar cara berfikir dan bernalar lebih terlatih, aktifitas kreatif dan kemampuan memecahkan masalah, kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan dapat lebih berkembang. Filosofi ini menjadi

² Turmudi, *Pembelajaran Matematika*, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2010), h. 7.

³ Ibid, h. 8.

landasan untuk menjadikan matematika sebagai bidang ilmu yang strategis untuk membentuk generasi yang siap menghadapi era global yang penuh dengan kompetisi tersebut. Untuk itu matematika diajarkan pada satuan-satuan pendidikan, sejak di tingkat dasar, lanjutan hingga perguruan tinggi.

Salah satu karakteristik matematika adalah objek kajiannya yang bersifat abstrak. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Plato yang menyatakan matematika sebagai kegiatan mental yang abstrak, yang ada diluar objek.⁴ Sifat abstrak ini menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam menghayati dan memahami konsep-konsep matematika. Jumlah jam yang disediakan relatif lebih banyak bila dibandingkan mata pelajaran lainnya. Hal ini dilakukan karena mata pelajaran matematika bukan hanya matematika itu sendiri, tetapi matematika merupakan suatu pengetahuan yang mempunyai karakteristik berpikir logis, kritis, sistematis, tekun, kreatif dan banyak nilai-nilai luhur matematika bermanfaat untuk berbagai jenis dan program sekolah. Untuk menanamkan sifat-sifat luhur matematika ini memerlukan waktu yang sangat panjang.

Meskipun matematika mempunyai jam yang relatif paling banyak, kenyataan menunjukkan bahwa matematika di sekolah masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit, menakutkan bahkan sebagian menganggapnya sebagai momok. Hal ini yang menyebabkan prestasi belajar matematika selalu berada di tingkat bawah dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya.

⁴ Ibid, h. 5.

Berbagai cara dan penerapan metode pembelajaran perlu dicoba untuk upaya meningkatkan proses dan hasil pembelajaran matematika, diantaranya dengan menerapkan satu metode belajar yang dapat menumbuhkan tanggung jawab bersama dengan melibatkan semua anak, yaitu metode kerja kelompok. Dengan metode ini anak terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran secara terus menerus, belajar lebih bersemangat, terjadi saling tukar informasi, memupuk kerja sama dan saling membantu sesama teman, sehingga dengan demikian kegiatan pembelajaran lebih berkesan bagi siswa dan meningkatkan mutu secara keseluruhan.

Bekerjasama merupakan salah satu ciri khas keterampilan sosial yang berkembang pada anak usia dini. Dengan bekerjasama, anak belajar bertanggung jawab atas keberhasilan atau kesejahteraan kelompok, dimana hal ini merupakan pelajaran pertama bertanggung jawab dalam lingkup yang lebih luas, yaitu masyarakat.

Seperti yang disebutkan di atas bahwa keberhasilan belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh faktor sekolah, dimana guru sebagai salah satu unsur dalam sekolah berperan penting untuk pencapaian keberhasilan tersebut. Kemampuan guru dalam memilih pendekatan pembelajaran harus benar-benar diperhatikan. Sebab pendekatan pembelajaran itu akan menentukan kualitas proses dan hasil pembelajaran, dan kualitas siswa akan ditentukan oleh baik dan buruknya proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pada tiap-tiap sekolah. Proses pembelajaran yang baik akan selalu melibatkan siswa secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran sehingga dapat membangkitkan motivasi siswa, yang pada akhirnya siswa akan memperoleh prestasi belajar yang optimal.

Kenyataan yang kita jumpai, dalam mengajar guru sering menemukan siswa yang mengalami masalah belajar, yang tidak bisa focus kepada materi pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran matematika. Siswa yang mengalami masalah belajar akan mengalami hambatan dalam mencapai prestasi belajarnya, sehingga prestasi belajar yang dicapai cenderung lebih rendah apabila dibandingkan dengan prestasi belajar siswa yang tidak mengalami masalah belajar.⁵ Fenomena seperti ini juga terjadi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut Kabupaten Tapin. Data hasil ulangan semester 1 Tahun Pelajaran 2013/2014 menunjukkan nilai rata-rata kelas sebagian besar siswa masih belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan. Secara lebih rinci tentang hasil capaian siswa dalam mata pelajaran matematika tersebut adalah seperti tabel berikut ini:

Tabel 1.1 : Nilai Rata-rata Kelas Siswa pada Ulangan Umum Semester 1 TP. 2013/2014

No	Mata Pelajaran	KKM	Nilai rata-rata kelas
1	Bahasa Indonesia	70	72
2	PPKn	70	75
3	Matematika	65	63
4	IPA	70	73
5	IPS	70	75

Sumber data: *Tata Usaha MIN Purut Tahun 2013/2014*.

⁵ Tidjan, dkk., *Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah*. (Yogyakarta: UPP UNY, 1993), h. 78.

Oleh karena itu dalam rangka memperbaiki proses dan hasil pembelajaran matematika di kelas IV, baik di pihak guru dan siswa serta kolaborasi antara keduanya, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat judul: UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI MENYEDERHANAKAN PECAHAN DENGAN MENERAPKAN METODE KERJA KELOMPOK SISWA KELAS IV MIN PURUT KABUPATEN TAPIN”.

Untuk menghindari pemahaman yang keliru terhadap judul diatas perlu dijelaskan beberapa hal sebagai brikut:

1. Hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran secara kognitif (aspek pengetahuan) pada mata pelajaran matematika.

2. Matematika adalah materi-materi pembelajaran mata pelajaran matematika pada kelas IV di semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014. Penelitian ini difukoskan pada pembahasan menyederhanakan pecahan.

3. Bekerja kelompok dalam kontek pembelajaran mempunyai pengertian, di mana anak didik dalam suatu kelompok di pandang sebagai satu kesatuan tersendiri, untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan bergotong-royong. Dalam kelompok dikembangkan kerja kelompok yaitu kegiatan belajar-mengajar dimana anak dalam suatu kelas dipandang sebagai suatu kelompok atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu. Kerja kelompok memiliki manfaat atau kelebihan yang sangat besar dalam memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih mengembangkan kemampuannya

dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran kelompok anak dituntut untuk aktif dalam belajar melalui kegiatan kerjasama dalam kelompok.

Jadi yang dimaksud dengan kerja kelompok dalam penelitian ini adalah pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dengan cara membagi siswa dalam kelompok-kelompok tertentu dan diberi tugas-tugas untuk dikerjakan secara bersama-sama oleh anggota kelompok dengan harapan siswa dapat memahami dan menguasai materi pembelajaran secara lebih baik.

Dengan demikian maksud judul diatas secara keseluruhan adalah: suatu upaya peningkatan hasil belajar matematika pada materi menyederhanakan pecahan dengan menerapkan metode kerja kelompok dikalangan siswa kelas IV MIN Purut Kabupaten Tapin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat ditentukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar..
2. Prestasi belajar matematika rendah.
3. Adanya siswa yang mengalami masalah belajar.
4. Belum ditemukan adanya formulasi pendekatan pembelajaran yang tepat untuk dapat meningkatkan mutu proses dan hasil seperti yang diharapkan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah peneliti kemukakan dan untuk lebih terarahnya penelitian ini maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada materi menyederhanakan pecahan di kelas IV MIN Purut Kabupaten Tapin?
2. Apakah metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika pada materi menyederhanakan pecahan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIN Purut Kabupaten Tapin?

D. Cara Pemecahan Masalah.

Rendahnya pemahaman dan penguasaan siswa dalam materi pada materi menyederhanakan pecahan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut pada semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014, diatasi dengan menggunakan metode kerja kelompok dalam pembelajaran.

E. Hipotesis Tindakan.

Dengan diterapkannya metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut dalam mata pelajaran matematika pada materi menyederhanakan pecahan semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

F. Tujuan Penelitian.

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui cara kerja metode kerja kelompok dalam proses pembelajaran Matematika dalam rangka meningkatkan hasil belajar pada materi menyederhanakan pecahan di kalangan siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

2. Untuk mengetahui apakah metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar siswa/i Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut pada mata pelajaran Matematika pada materi menyederhanakan pecahan semester 2 Tahun Pelajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik dan bagi para pendidik.

1. Manfaat bagi peserta didik.

a. Tercapainya kompetensi siswa dibidang materi materi matematika yang tergambar dalam nilai-nilai rata kelas yang cukup tinggi atau minimal sama dengan angka standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Disamping itu tergambar pula dalam keaktifan siswa dalam belajar, serta meningkatnya aktivitas guru dalam pembelajaran tersebut.

b. Proses pembelajaran yang efektif dan penerapan metode kerja kelompok dalam mata pelajaran matematika, yang diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang disampaikan, dimana hal ini dapat menunjukkan peningkatan mutu pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan.

2. Manfaat bagi guru.

- a. Guru dapat menemukan dan menerapkan inovasi metode pembelajaran untuk mata pelajaran matematika yang menitikberatkan pada penerapan metode kerja kelompok.
- b. Menambah wawasan bagi guru mata pelajaran matematika sehingga dalam proses-proses pembelajaran yang lainnya betul-betul memperhatikan fungsi metode pembelajaran yang tepat, sehingga prestasi belajar siswa tercapai dengan baik.
- c. Dengan adanya penelitian ini maka terjalin kerjasama atau kolaborasi sesama guru mata pelajaran matematika dengan guru mata pelajaran lainnya, dan dengan siswa dalam setiap pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Purut Kabupaten Tapin.
- d. Dapat memberikan sumbangan dan pengalaman kepada guru dalam upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa melalui profesi yang ditekuninya.

H. Sistematika Penulisan.

Pembahasan-pembahasan dalam penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, rencana pemecahan, hipotesis tindakan, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II Kajian Teori, yang membahas tentang beberapa pengertian tentang belajar dan hasil belajar, metode kerja kelompok dalam pembelajaran,

materi pembelajaran matematika di MI/SD, serta beberapa problema yang dihadapi dalam pembelajaran Matematika di madrasah.

Bab III Metode Penelitian, yang mengemukakan pembahasan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, setting penelitian, rancangan tindakan, data dan teknik pengumpulan data, dan indicator kinerja.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang menguraikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.